



## Sosialisasi Optimalisasi Produksi Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Penerapan Digitalisasi

Mulyani<sup>1\*</sup>, Oscar Haris<sup>2</sup>, Prisca Nurmala Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bisnis dan Manajemen Ritel, Politeknik Digital Boash Indonesia, Jln Letkol Atang Sanjaya KM 2 Bogor Jawa Barat 16310, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Rekayasa Industri Otomotif, Politeknik Digital Boash Indonesia, Jln Letkol Atang Sanjaya KM 2 Bogor Jawa Barat 16310, Indonesia

\*Email koresponden: [mulya6916@gmail.com](mailto:mulya6916@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 Nov 2023

Accepted: 13 Dec 2023

Published: 31 Dec 2023

#### Kata kunci:

Digitalisasi;  
optimalisasi;  
produksi;  
UMKM.

#### Keywords:

Digitalization;  
MSMEs;  
optimization;  
production

### ABSTRAK

**Background:** Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin maju berdampak pada UMKM, salah satunya melalui penerapan digitalisasi pada kegiatan produksi. Hal tersebut mampu memudahkan UMKM dalam mengatasi kendala selama proses produksi, sehingga produksi optimal mampu tercapai. Mengetahui sebaran karakteristik peserta sebagai responden dan pemetaan pengetahuan serta pemetaan hasil peserta yang sudah menerapkan digitalisasi pada kegiatan produksi. **Metode:** Peserta kegiatan yaitu UMKM di Kecamatan Rancabungur yang terdiri atas Forum UMKM dan Forum IKM dengan total 39 orang. Metode yang dilakukan berupa ceramah dengan pemamparan materi yang menarik dan efektif serta diakhiri dengan sesi diskusi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre test dan post test kepada UMKM sebagai peserta kegiatan. **Hasil:** Karakteristik UMKM sebagai responden diketahui beragam yang dinilai dari 7 komponen. Dari hasil pemetaan pengetahuan diketahui bahwa UMKM masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang masih rendah mengenai digitalisasi produksi. Sama halnya pada hasil pemetaan penerapan digitalisasi produksi yang mayoritas masih belum menerapkan dengan berbagai kendala yang dihadapi. **Kesimpulan:** Informasi terkait transformasi digital pada bisnis UMKM, khususnya digitalisasi produksi dinilai penting untuk diimplementasikan dalam mencapai produksi yang optimal.

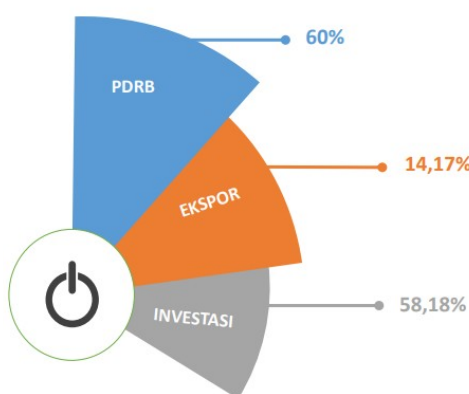
### ABSTRACT

**Background:** The increasingly advanced development of technology and communication impacts MSMEs, one of which is through digitalization in production activities. This can make it easier for MSMEs to overcome obstacles during the production process to achieve optimal production. They knew the distribution of participants' characteristics as respondents and the mapping knowledge and mapping results of participants who had implemented digitalization in production activities. **Method:** Participants in the activity are MSMEs in Rancabungur District consisting of the MSME Forum and IKM Forum with 39 people. The method used is a lecture with an interesting and effective presentation of material and ends with a discussion session. Evaluation is done by giving pre-tests and post-tests to MSMEs as activity participants. **Results:** The characteristics of MSMEs as respondents are known to be diverse, assessed from 7 components. From the results of knowledge mapping, it is known that MSMEs still have low knowledge and understanding regarding the digitalization of production. Likewise, the results of mapping the implementation of digitalization of production, the majority of which have not yet been implemented due to the various obstacles they face. **Conclusion:** Information related to digital transformation in MSME businesses, especially digitalization of production, is important to implement in achieving optimal production.



## PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi ini umumnya tercermin melalui peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) yang diterima. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Hamzah & Agustien, 2019; Novitasari, 2022) bahwa UMKM di Indonesia secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia. Seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia, maka kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia juga terus mengalami peningkatan, serta menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut cenderung semakin maju. Kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun (Kemenkop UMKM, 2021; Purba et al., 2022). Selain itu, menurut (Hariani et al., 2022) UMKM juga mampu meningkatkan nilai ekspor sebesar 14,17 persen, investasi sebesar 58,18 persen, dan meningkatkan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) sebesar 60 persen (Gambar 1).



**Gambar 1.** Kontribusi UMKM terhadap perekonomian

UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, termasuk pada provinsi Jawa barat. Berdasarkan data pada tahun 2021, total jumlah UMKM di Jawa Barat yaitu sebanyak 6.257.390. Hasil tersebut naik sebesar 5,83 persen (jabarprov.go.id). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Jawa Barat masih memiliki minat dan respon positif terhadap UMKM, meskipun pernah dilanda pandemi covid-19. Selama pandemi covid-19, para pelaku usaha khususnya UMKM terdampak secara langsung yang mengakibatkan adanya perubahan omset (Tabel 1).

**Tabel 1.** Perubahan omset UMKM setelah 1 tahun pandemi Covid-19

Perubahan omset	Juli 2020 (%)	Januari 2021 (%)
Naik	2	9
Tetap	11	17
Menurun	86	74

Sumber: BPS Jawa Barat, 2021

Penurunan persentase perubahan omset UMKM terjadi pada tahun 2020 menjadi 74 persen pada tahun 2021 atau turun sebesar 12 persen. Sementara peningkatan persentase UMKM yang mampu mempertahankan omsetnya dari 11 persen pada tahun 2020 menjadi 17 persen pada tahun

2021 atau meningkat sebesar 6 persen. Dan terakhir untuk peningkatan persentase kenaikan omset UMKM yaitu sebesar 7 persen, yaitu dari 2 persen pada tahun 2020 menjadi 9 persen pada tahun 2021. Di samping menimbulkan perubahan omset, hasil riset menunjukkan bahwa pandemi covid-19 juga mengakibatkan sebesar 48 persen UMKM mengalami masalah dalam bahan baku, 88 persen UMKM mengalami penurunan permintaan produk, dan sebesar 97 persen UMKM mengalami penurunan nilai aset (Setiawan et al., 2023).

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin maju berdampak juga pada kehidupan UMKM. Untuk mendukung potensi UMKM, perlu adanya dukungan yang kuat dan komprehensif dari berbagai sisi, salah satunya yaitu dalam hal digitalisasi. Menurut (Vhikry & Mulyani, 2023) digitalisasi adalah penggunaan teknologi digital dan data-data yang telah terdigitisasi, untuk memengaruhi cara penyelesaian sebuah pekerjaan, mengubah cara interaksi perusahaan pelanggan, serta menciptakan aliran pendapatan baru (secara digital). Digitalisasi merupakan salah satu komponen yang berpotensi untuk membantu UMKM. UMKM dituntut bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi agar mampu bersaing. Faktanya beberapa UMKM masih kesulitan dalam mengoperasikan internet, sehingga implementasi digitalisasi masih relatif belum sempurna. Kondisi ini sesuai dengan hasil dari (Ilyas, 2022) yang mana digitalisasi pertanian masih minim salah satunya dapat dilihat masih rendahnya jumlah petani yang menggunakan internet.

Adaptasi yang dapat dilakukan salah satunya yaitu pada kegiatan produksi. Produksi menjadi salah satu bagian penting karena merupakan proses menghasilkan produk (barang atau jasa) dengan mutu yang berkualitas dan harga yang terjangkau. Jika diartikan secara teknis, produksi digambarkan sebagai proses mengolah input (bahan baku) menjadi output (produk). Para pelaku UMKM tentu menginginkan output yang optimal agar bisa mendapatkan pendapatan yang optimal juga. Harapannya dengan memiliki pendapatan optimal mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Di samping itu, produk-produk UMKM yang dihasilkan mampu dikenal masyarakat dan memiliki pasar (*market*) secara luas.

Wilayah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor memiliki beragam produk khas hasil produksi UMKM. Potensi yang dimiliki UMKM Kecamatan Rancabungur sudah baik, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, seperti kegiatan pemasaran yang belum luas, kesulitan sertifikasi produk, dan kegiatan produksi yang belum optimal. Dalam kegiatan produksi, pelaku UMKM di Kecamatan Rancabungur pada umumnya masih melakukan secara konvensional dan sederhana. Terdapat juga pelaku UMKM yang mulai beralih dan menggunakan mesin dalam kegiatan produksinya. Kondisi tersebut ternyata belum optimal karena keterbatasan pemahaman mengenai digitalisasi, sehingga perlu dilakukan sosialisasi mengenai optimalisasi produksi melalui penerapan digitalisasi. Dengan adanya kegiatan sosialisasi mengenai optimalisasi produksi, diharapkan mampu membuka wawasan dan pengetahuan para pelaku UMKM, serta mampu mengatasi kendala yang dihadapi oleh UMKM Kecamatan Rancabungur.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis situasi tempat yang dijadikan sebagai target peserta pengabdian masyarakat, kemudian mengidentifikasi masalah yang ada. Berikutnya melakukan koordinasi dengan pihak mitra, yang mana dalam kegiatan ini adalah Kecamatan Rancabungur, khususnya Forum UMKM dan Forum IKM Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor. Dan terakhir pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat serta sampai pada tahap publikasi.

Pelaksanaannya dilakukan pada bulan November 2022 yang berlokasi di kampus Politeknik Digital Boash Indonesia dan berjalan dengan lancar sesuai rencana. Metode yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah metode ceramah dengan memberikan materi kepada para peserta (Gambar 2).



Gambar 2. Sesi pemaparan materi

Selain itu, untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta *sharing* informasi, maka diadakan juga sesi diskusi yang ternyata direspon positif dan antusias oleh para peserta. Sementara untuk evaluasi dilakukan melalui *pre test* dan *post test* kepada semua peserta yang datang (Gambar 3).

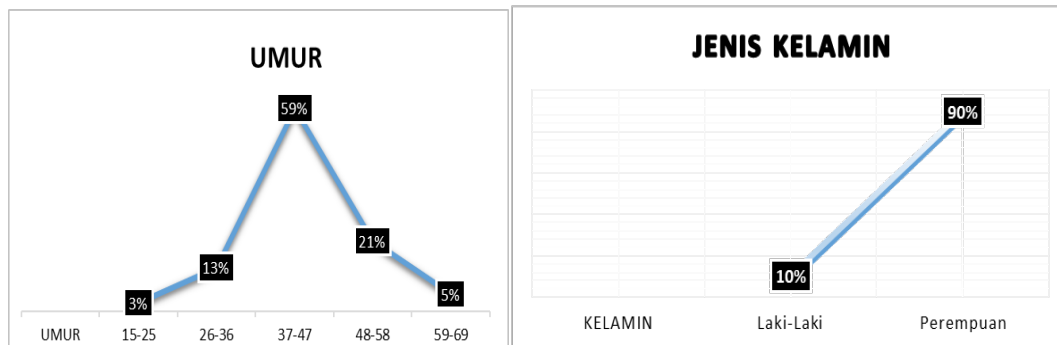


Gambar 3. Sesi pengisian kuesioner evaluasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

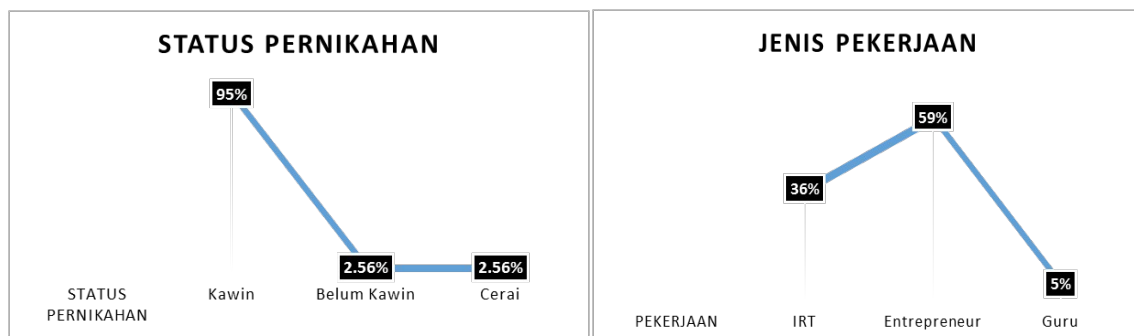
### Karakteristik Responden

Informasi karakteristik yang digunakan dalam kuesioner terdiri atas 7 faktor, yaitu umur, jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, jenis usaha, lama usaha, dan modal. Semua peserta yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi optimalisasi produksi sebanyak 39 orang dijadikan sebagai sampel untuk menjelaskan kondisi UMKM Kecamatan Rancabungur secara umum. UMKM di Kecamatan memiliki beragam produk yang khas, mulai dari makanan, minuman, jasa, dan lainnya. Karakteristik yang pertama yaitu dari segi umur diketahui bahwa sebaran umum para pelaku UMKM yaitu 37-47 tahun sebesar 59 persen. Rentang umur tersebut masih bisa dikatakan sebagai kategori umur produktif. Berdasarkan jenis kelamin, para pelaku UMKM mayoritas adalah perempuan dengan nilai 90 (Gambar 4).



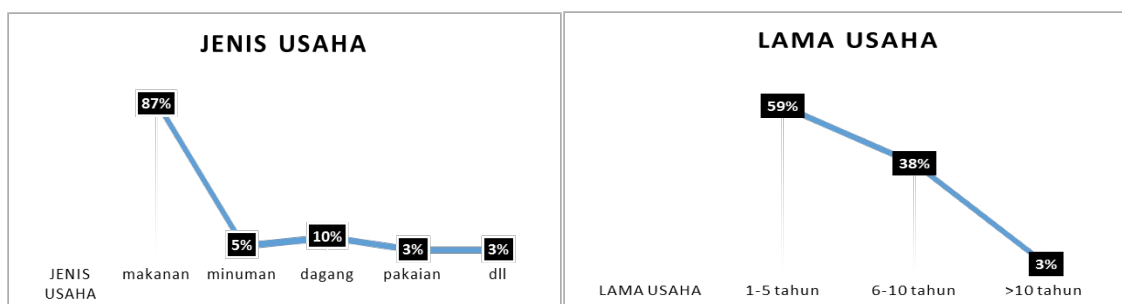
Gambar 4. Persentase Sebaran Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Sementara dari status pernikahan, sebesar 95 persen pelaku UMKM sudah menikah, dan sisanya masing-masing 2,5 persen berstatus belum menikah dan cerai. Status pernikahan memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi, di mana dengan memiliki usaha sendiri berharap mampu membantu perekonomian keluarga. Sebaran karakteristik para pelaku UMKM berdasarkan pekerjaan utama diketahui bahwa sebesar 59 persen menjadikan sebagai pekerjaan utama. Kondisi ini menggambarkan bahwa para peserta memang memfokuskan diri pada usaha yang dijalankan sebagai seorang *entrepreneur* (Gambar 5).



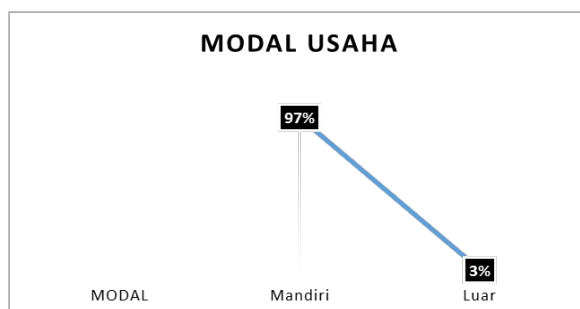
Gambar 5. Persentase Sebaran Responden Berdasarkan Status pernikahan dan Jenis pekerjaan

Berikutnya dilihat dari jenis usaha yang dijalani, diperoleh hasil tertinggi sebesar 87 persen adalah makanan. Mayoritas produk yang dihasilkan oleh UMKM Kecamatan Rancabungur berupa makanan ringan seperti rangginang, rangginging dan keripik (Gambar 6). Produk makanan banyak dipilih karena kemudahan dalam prosesnya dan memiliki waktu simpan yang cukup lama. Berdasarkan lama usaha yang telah dijalani para peserta sosialisasi, persentase terbesar yaitu 59 persen untuk kurun waktu 1-5 tahun. Hasil ini menjadi hasil tertinggi dikarenakan masyarakat sudah mulai terbuka pandangannya dalam menekuni sebagai seorang *entrepreneur*.



Gambar 6. Persentase Sebaran Responden Berdasarkan Jenis usaha dan Lama usaha

Terakhir dari segi modal usaha yang digunakan, Sebesar 97 persen modal bersumber dari para peserta atau modal mandiri (Gambar 7). Pemodalannya mandiri dipilih karena mereka tidak menginginkan adanya komponen biaya (*cost*) lain yang dikeluarkan untuk membayar pinjaman dan bunganya. Di samping itu, faktor lain dipengaruhi oleh adanya kesulitan dalam memenuhi persyaratan peminjaman modal yang harus dipenuhi. Sementara sisanya sebesar 3 persen merupakan modal usaha yang bersumber dari luar, seperti pinjaman dari keluarga atau kerabat maupun lembaga pembiayaan usaha.



Gambar 7. Persentase Sebaran Responden Berdasarkan Modal usaha

### Pemetaan Pengetahuan Digitalisasi Produksi oleh UMKM Kecamatan Rancabungur

Pemetaan dilakukan melalui kuesioner *pre test* dan *post test* diberikan kepada para peserta program pengabdian. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman para peserta mengenai konsep digitalisasi pada produksi sebelum dan sesudah pemaparan materi dari narasumber. Kuesioner *pre test* diberikan sebelum pemaparan materi, sementara kuesioner *post test* diberikan setelah pemaparan materi (Tabel 2).

Tabel 2. Pemetaan Pengetahuan Digitalisasi Produksi

Pertanyaan	Pre test (%)	post test(%)
Pentingnya pemahaman konsep digitalisasi	20	90
Pentingnya penerapan digitalisasi pada produksi	30	90
Pentingnya digitalisasi untuk optimalisasi produksi	10	100
Contoh penerapan digitalisasi yang sudah dilakukan	0	90
Pengaruh digitalisasi terhadap optimalisasi produksi	20	100
Hal penting yang harus dilakukan saat menerapkan digitalisasi pada produksi	30	90
Ketertarikan untuk menerapkan digitalisasi agar produksi lebih optimal	40	90

Hasil menunjukkan bahwa melalui sosialisasi yang diberikan berdampak pada adanya perubahan pemahaman digitalisasi oleh peserta. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh (Lisdiyanta & Muhtadi, 2023) bahwa secara umum pelatihan telah memberikan hasil terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari peserta. Selain itu, Solehudin et al. (2023) pun menyatakan adanya kegiatan pendampingan dan edukasi para UKM mampu memotivasi semangat wirausaha. Perubahan yang terjadi berupa peningkatan pengetahuan dan informasi, sehingga para peserta berpikir bahwa menerapkan digitalisasi pada kegiatan produksi merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan.

### Pemetaan Penerapan Digitalisasi pada Produksi UMKM Kecamatan Rancabungur

Pelaku UMKM di Kecamatan Rancabungur belum sepenuhnya memahami dan menerapkan konsep digitalisasi selama proses produksi. Hal ini disebabkan oleh beragam faktor, salah satunya

karena masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman para peserta mengenai digital. Terutama konsep digitalisasi yang berkaitan dengan aktivitas produksi mereka mulai dari pencarian informasi bahan baku, pemesanan dan pembelian input produksi, proses produksi, dan sampai produk tersebut jadi. Kegiatan dalam mencari informasi dan proses memesan (order) serta membeli bahan baku (input) pun belum optimal karena masih banyak yang mendatangi langsung ke toko bahan baku tersebut. Padahal untuk efisiensi waktu dan tenaga, para pelaku UMKM bisa saja memanfaatkan *gadget*, sehingga lebih mudah dan praktis. Akan tetapi, ternyata tidak semua mampu mengoperasikan dan menggunakan *gadget*. Selain itu, adanya keterbatasan pada kuota internet dan sinyal yang jelek mengakibatkan tidak stabilnya komunikasi antara pelaku UMKM dengan toko ataupun *supplier*.

Hasil pemetaan yang dilakukan tim saat sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 3. Terlihat data dari tabel tersebut, belum semua pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur paham dan mampu menerapkan digitalisasi pada kegiatan produksinya.

**Tabel 3.** Pemetaan Aspek Produksi berbasis Digital

Aspek Produksi	UMKM	UMKM
	yang menerapkan (%)	yang tidak menerapkan (%)
Pembelian input produksi	20	90
Alat/mesin produksi	30	90
Proses produksi	10	100

Produk dari pelaku UMKM Kecamatan Rancabungur didominasi oleh produk makanan yang mana memang dalam proses produksinya pun masih menggunakan alat-alat sederhana yang dimiliki pribadi. Kendala biaya yang mahal menjadi alasan bagi pelaku UMKM untuk menunda bahkan tidak ingin membeli mesin produksi untuk kegiatan produksinya. Di lapang (Kusmulyono, 2020) menunjukkan bahwa kapasitas produksi dan standardisasi produksi sangat berkaitan erat. Sebelum hadirnya mesin dan teknologi tepat guna, kegiatan produksi menjadi penghambat utama aktivitas usaha. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basry & Asri, 2018; Damanik et al, 2022; Hanu, F, 2017; Joni et al., 2023; Perdana et al., 2022) pun mengemukakan pentingnya teknologi berupa mesin produksi yang terbukti secara jelas memengaruhi jumlah produksi yang meningkat. Manfaat lain yang diterima melalui penerapan digitalisasi yaitu adanya peningkatan daya saing. Hal ini diperkuat oleh (Prayogi & Kirom, 2022; Sienatra et al, 2023; Yasir et al, 2022) bahwa penggunaan digitalisasi informasi dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar.

Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan juga untuk bisa menggunakan mesin jika ada kesempatan, misalnya ketika menerima hibah atau bantuan dari pemerintah setempat ataupun pihak terkait lainnya. Di samping itu, beberapa pelaku UMKM masih bertahan dengan mempercayai bahwa pada produk tertentu akan lebih baik menggunakan alat sederhana saja dibandingkan mesin karena untuk mempertahankan cita rasa dan kekhasan produknya. Mereka khawatir adanya inisiasi digital merubah semua keunikan. Padahal faktanya tidak demikian, selama mampu menyesuaikan dan mengadaptasi sesuai kebutuhan, justru akan membantu mengoptimalkan produksi UMKM. Kondisi tersebut didukung oleh (Wijoyo et al., 2020; Sakinah, et al., 2021) yang menyatakan bahwa transformasi digital sering digunakan untuk meningkatkan ketangkasan dan efisiensi operasional. Manfaat lain yang diterima bagi UMKM yaitu meminimalkan biaya produksi, menjangkau lebih banyak konsumen dan memudahkan proses pemasaran (Ilyas & Hartono, 2023). Dan tentu yang mendasar dalam digitalisasi produksi,

teknologi digital baru mengkonfigurasi ulang secara dramatis bagaimana barang dan jasa diproduksi (Dhyanasaridewi, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa hasil meliputi karakteristik UMKM di Kecamatan Rancabungur diketahui beragam yang dinilai dari 7 komponen, seperti pekerjaan, jenis usaha, lama usaha, dan modal. Sementara untuk pemetaan pengetahuan digitalisasi produksi diperoleh hasil bahwa UMKM masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase sebesar 0 persen, yang mana semua pelaku UMKM tidak mengetahui contoh dari penerapan digitalisasi yang sudah dilakukan. Sama halnya dengan hasil pemetaan penerapan digitalisasi produksi yang mayoritas UMKM masih belum menerapkan dengan kondisi berbagai kendala yang dihadapi. Salah satunya yaitu pada faktor proses produksi yang memiliki hasil persentase tertinggi sebesar 100 persen. Informasi terkait transformasi digital pada bisnis UMKM, khususnya digitalisasi produksi dinilai penting untuk diimplementasikan dalam mencapai produksi yang optimal. Kondisi tersebut mampu sebagai solusi bagi UMKM dalam mengatasi kendala yang terjadi selama proses produksi. Oleh karena itu, sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya bisa diarahkan pada strategi pengembangan produk UMKM.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih kepada Ketua dan anggota Forum UMKM dan Forum IKM Kecamatan Rancabungur Bogor yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Di samping itu juga untuk pihak program studi, manajemen kampus dan ketua LPPM Politeknik Digital Boash Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basry, A., Sari, E.M. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 2(3), 53-60. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v3i3.665>
- Damanik, W.S., et al. (2022). Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pengembangan Kelembagaan pada Usaha Minuman Tradisional Kostfood. *Jurnal Aksiologiya*, 6(3), 370-377. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.9209>
- Dhyanasaridewi, I.G.A.D. (2022). Analisis Digitalisasi Industri, Penciptaan Kesempatan Kerja Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Kompleksitas*, 9(1), 21-29. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol9no01.18>
- Hamzah, L.M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8(2), 127-135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hanu, F. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komunikasi terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi pada STEKOM Semarang. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 2(1), 30-38. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i1.584>
- Hariani, E., et al. (2022). Strategi Pemasaran Digital Produk UMKM di Kota Pasuruan dengan Aplikasi LINKTREE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdira*, 2(3), 101-108. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i3.170>
- Ilyas. (2022). Optimalisasi peran petani milenial dan digitalisasi pertanian dalam pengembangan pertanian di Indonesia. *Jurnal JEBM*, 24(2), 259-266. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10364>
- Ilyas, R., & Hartono, R. (2023). *Digitalisasi UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi*.



- Joni, I., *et al.* (2023). Strategi Optimalisasi Produksi Dan Pendapatan UMKM Keripik Petampe Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pencarian Sumber Air Tawar, Manajemen Rantai Pasok Keripik Petampe, Ttg Mixer Dan Dough Sheeter. *Jurnal COVIT*, 3(1), 25-32. <https://doi.org/10.31004/covit.v3i1.11966>
- Kusmulyono, M.S. (2020). Mekanisasi Produksi untuk Peningkatan Kualitas dan Standardisasi Produk UMKM LeBon Tangerang. *Jurnal Pengabdi*, 3(2), 65-72. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.40650>
- Lisdiyanta, T., & Muhtadi. (2023). Evaluasi Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Petani di Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 640-652. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.11152>
- Novitasari, A.T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184-204. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Perdana, D., *et al.* (2022). Peningkatan Kapasitas Produksi Pada UMKM Kerupuk Menggunakan Teknologi. *Jurnal INTEGRITAS*, 6(1), 145-154. <https://doi.org/10.36841/integritas.v6i1.1619>
- Prayogi, A., & Kirom, M.I. (2022). Pendampingan Pengembangan Digitalisasi UMKM Masyarakat Desa Wonoyoso Pekalongan Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 3(1), 14-24. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.652>
- Purba, E., *et al.* (2022). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan “Tips Eksis dan Bertahan dalam Berbagai Situasi” bagi Pengusaha UMKM di kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdi*, 5(1), 19-24. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v5i1.48809>
- Sakinah, *et al.* (2021). Effective Design and Visual Aids. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 20(2), 125-136. <https://doi.org/10.47467/mk.v20i2.434>
- Sienatra, K.B., *et al.* (2023). Akselerasi Digitalisasi Sentra Wisata Kuliner Wiyung Kota Surabaya Dalam Rangka Meraih Keunggulan Kompetitif Pasca COVID-19. *Jurnal Madaniya*, 4(2), 712-719. <https://doi.org/10.53696/27214834.453>
- Setiawan, F., *et al.* (2023). Model Loyalitas Pelanggan: Suatu Explorasi Membangun Determinasi Sistem Pengukuran Kinerja Strategis (Kajian Empiris UMKM di Bandar Lampung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 83-95. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v12i2.9684>
- Solehudin, H. Rd., *et al.* (2023). Strategi Pemasaran Online Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) CeuEms Frozen Food di Beji Depok dalam Menghadapi Persaingan Usaha. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 459-468. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.12049>
- Vhikry, M., & Mulyani, A.S. (2023). Mencermati Dampak Digitalisasi Bagi UMKM Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7287-7290. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2373>
- Wijaya, *et al.* (2020). *Digitalisasi UMKM*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Yasir, J.R., *et al.* (2022). Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. *Jurnal AL-Kharaj*, 4(1), 23-36. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v4i1.2846>